

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada industri barang konsumsi, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dimana nilai F_{hitung} sebesar 24,213 dan F_{tabel} sebesar 2,71 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti besar kecilnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, maka hipotesis H_{a4} diterima. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* merupakan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel independen *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai signifikannya sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.195 dan t_{tabel} sebesar 1.988 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini berarti besar kecilnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, maka hipotesis H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. *Current ratio* yang tinggi dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, hal tersebut dikarenakan bahwa investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dan perusahaan

tersebut dalam keadaan yang likuid. Oleh karena itu ketika perusahaan dalam keadaan yang likuid, akan lebih mudah untuk memperoleh modal melalui utang dan modal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai signifikannya sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.677 dan t_{tabel} sebesar 1.988 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hal ini berarti besar kecilnya *Return On Assets* tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, maka hipotesis H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA karena perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri daripada modal asing (hutang). Proporsi modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri didalam perusahaan ini terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston, 2010 menyatakan bahwa “keputusan dan penggunaan utang menghasilkan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat.”
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel independen *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.994 dan t_{tabel} sebesar 1.988 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini berarti besar kecilnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* maka hipotesis H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset dalam menciptakan penjualan sangat berpengaruh signifikan. Dari variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini, *Total Assets Turnover* adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Ini dikarenakan semakin tinggi efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan untuk penelitian yang akan datang, antara lain :

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen perlu memperhatikan komposisi *Debt to Equity Ratio*. Industri Barang Konsumsi adalah salah satu jenis perusahaan manufaktur yang mengolah dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang akan dijual. Fenomena yang dijelaskan sebelumnya bahwa industri barang konsumsi kesulitan untuk melakukan peremajaan mesin karena minimnya modal. Penggunaan hutang / modal asing dapat menjadi sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Se jauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah tetapi apabila pengorbanan menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah.
2. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan variabel-variabel lainnya yang belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets*.